

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberantasan Demam Berdarah (DBD) Di Kecamatan Medan Tuntungan

¹⁾Nurliaty, ²⁾Yani Lestari

^{1,2)}STIKES Darmo, Medan

Email Corresponding: nurliaty.tri@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberantasan DBD Pencegahan Penyuluhan	Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan penyakit yang ditakuti terutama di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Diperlukan usaha yang berkesinambungan dalam hal pemberantasan penyakit DBD. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang berbagai cara pencegahan/pemberantasan penyakit demam berdarah dengue sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Darmo berperan dalam pemberantasan penyakit DBD. Metode dari kegiatan ini adalah berupa penyuluhan ke Masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan. Penyuluhan ini dinilai berhasil karena dilihat dari antusiasme peserta penyuluhan bertanya tentang penyakit DBD mulai dari pengertian, diagnose, pengobatan dan pencegahan terkait DBD. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue (DBD).
Keywords: Pemberantasan DBD Pencegahan Penyuluhan	ABSTRACT Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan penyakit yang ditakuti terutama di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Diperlukan usaha yang berkesinambungan dalam hal pemberantasan penyakit DBD. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang berbagai cara pencegahan/pemberantasan penyakit demam berdarah dengue sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa DIII Keperawatan Stikes Darmo berperan dalam pemberantasan penyakit DBD. Metode dari kegiatan ini adalah berupa penyuluhan ke Masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan. Penyuluhan ini dinilai berhasil karena dilihat dari antusiasme peserta penyuluhan bertanya tentang penyakit DBD mulai dari pengertian, diagnose, pengobatan dan pencegahan terkait DBD. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue (DBD).

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah kesehatan terutama di negara yang beriklim tropis. World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2017, dilaporkan jumlah kasus DBD di Amerika menurun secara signifikan sebesar 73%, dari 2.177.171 di tahun 2016 menjadi 584.263 kasus, selain itu Panama, Peru, dan Aruba merupakan negara yang terdaftar dengan peningkatan kasus selama 2017. Pada tahun 2020 demam berdarah akan terus melanda di beberapa negara yakni Bangladesh, Brasil, dan Indonesia menjadi salah satu negara yang telah melaporkan peningkatan jumlah kasus DBD (WHO, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus tertinggi di Asia Tenggara, kasus DBD yang dilaporkan di tahun 2018 tercatat 65.602 kasus, jumlah ini meningkat di tahun tahun 2019 menjadi 138.127 kasus.

Vektor utama penyakit DBD adalah nyamuk aedes aegypti yang memiliki pola hidup di daerah panas sehingga menjadikan penyakit ini lebih berkembang di daerah perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan.

Faktor risiko penularan DBD adalah pertumbuhan penduduk perkotaan yang cepat, mobilisasi penduduk karena membaiknya sarana prasarana transportasi dan terganggu atau melemahnya pengendalian populasi sehingga memungkinkan terjadinya KLB. Upaya pencegahan dan pengendalian terhadap penularan DBD untuk mencegah gigitan nyamuk aedes aegypti melalui kegiatan PSN 3M Plus, larvasidasi dan fogging, sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, kegiatan PSN ini harus dilakukan secara luas dan terus menerus. Sasarannya adalah semua tempat perkembangbiakan nyamuk, seperti tempat penampungan air untuk kebutuhan sehari-hari atau tempat penampungan air alamiah. PSN 3M Plus terdiri dari 3M yaitu menguras, menutup rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menjadi perkembangbiakan nyamuk penular DBD.

II. MASALAH

Semua Masyarakat di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan yang kurang menjaga lingkungan yang bersih dan bebas dari DBD, data angka prevalensi DBD pada anak dari puskesmas Medan Tuntungan cukup tinggi. Dari hasil wawancara Masyarakat bahwa Masyarakat tidak ada melakukan gotongroyong secara rutin setiap minggunya di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dan mereka belum memahami pelaksanaan 3M plus dalam pemberantasan penyakit DBD, sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik melakukan Pendidikan Kesehatan dan demonstrasi terhadap pemantauan jentik nyamuk dan 3M plus.

III. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan Masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan. Masyarakat sebanyak 15 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang “Pemberantasan Demam Berdarah (DBD) Di Kecamatan Medan Tuntungan” kepada masyarakat pada pemberantasan Demam Berdarah (DBD) di Kecamatan Medan Tuntungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 23 September 2022 di Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil masyarakat bahwa di Kecamatan Medan Tuntungan tersebut banyak yang kurang memahami tentang pencegahan DBD, pencegahan dan pemberantasan DBD terhadap masalah DBD pada anak mereka juga belum memahami pentingnya pemberantasan dan pencegahan DBD. Dengan masalah tersebut Mahasiswa/i DIII Keperawatan STIKes Darmo memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberantasan DBD pada anak.

Kegiatan penyuluhan komunitas ini berupa memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pemberantasan DBD pada anak, pengetahuan orangtua terhadap DBD pada anak, masalah DBD pada anak, peran orangtua masalah DBD pada anak yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 September 2022 di Kecamatan Medan Tuntungan. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan komunitas ini sebanyak 15 orang.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemberantasan DBD pada anak, masalah pencegahan DBD pada anak, dan peran orangtua terhadap masalah pemberantasan DBD pada anak. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan tersebut dengan materi cara memilih pencegahan dan pemberantasan DBD pada anak. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan akan pentingnya mengetahui masalah pencegahan dan pemberantasan DBD pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terimakasih kepada masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. and Syaputra, E. M. (2019) 'Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu', MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion, 2(3), pp. 159–164. Available at: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/626>.
- Dewi, R. S. (2017) 'Hubungan Pengendalian Jentik Berkala dengan Kejadian Kasus DBD di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi', Riset Informasi Kesehatan, 6(1), pp. 90–94.
- Fauziah, N., Rahayu, U. and Thohari, I. (2019) 'Perilaku 3M Bagi Penghuni Rumah Mempengaruhi Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue', GEMA LINGKUNGAN KESEHATAN, 17(1).
- Kasim, G. C. A., Kaunang, W. P. J. and Sekeon, S. A. S. (2019) 'Hubungan Antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Imandi Kecamatan Dumoga Timur', Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, 8(7), pp. 1–6.
- Kemenkes RI (2019) Profil Kesehatan Indoneisa 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.